

Pemberdayaan Masyarakat Melalui KKN Akhlakul Karimah Berdampak di Pekon Way Kunyir, Pringsewu

Muhammad Lathief Syaifussalam¹, Rizqika Bastian Tomi², Agustina Pratiwi³, Elit Ernawati⁴, Heni Pratiwi⁵, Nadya Miranti⁶, Nadia Oktavia⁷, Siti Maimunah⁸, Ummi Tasfiatul Fikrohi⁹, Ahmad Jundi Adzkia¹⁰, Andre Pratama¹¹, Erisa Putri Oktavia¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Received : 13 September 2026, Revised : 26 September 2026, Published : 03 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Lathief Syaifussalam

E-mail: lathiefsmuhammad07@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Akhlakul Karimah Berdampak dilaksanakan di Pekon Way Kunyir, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada 3–31 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang motivasi belajar dan pencegahan pernikahan dini, memperkuat edukasi kesehatan dan gizi masyarakat, serta menyediakan sarana promosi UMKM dan informasi wilayah yang dapat dimanfaatkan setelah KKN berakhir. Pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahap, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan intervensi, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Dua kegiatan edukasi dievaluasi dengan desain one group pre-test post-test dan dianalisis secara deskriptif, dengan N-gain, serta dengan uji Wilcoxon signed-rank. Pada edukasi motivasi belajar dan cita-cita bagi 33 siswa sekolah dasar, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan sebagian besar siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti edukasi. Pada edukasi pencegahan pernikahan dini bagi 33 siswa kelas IX SMP, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi. Kegiatan kesehatan, gizi, ekonomi, dan sarana wilayah dievaluasi berdasarkan keterlaksanaan, partisipasi, dan luaran, meliputi pemeriksaan kesehatan, edukasi penyakit tidak menular dan PHBS, contoh PMT puding daun kelor, banner UMKM, serta plang dan peta pekon. Luaran tersebut telah tersedia, sedangkan dampak jangka panjang masih bergantung pada tindak lanjut kader kesehatan, pemerintah pekon, pihak sekolah, pengelola TPA, dan pelaku UMKM.

Kata kunci - akhlakul karimah, edukasi, KKN, pekon way kunyir, pemberdayaan masyarakat

Abstract

The Akhlakul Karimah Impactful Community Service Program (KKN) was conducted in Way Kunyir Village, Pagelaran Utara District, Pringsewu Regency, Lampung Province, from August 3 to 31, 2026. This activity aimed to improve students' knowledge of learning motivation and the prevention of early marriage, strengthen community health and nutrition education, and provide facilities for promoting MSMEs and disseminating regional information that could be utilized after the completion of the KKN program. The community service used a participatory approach through five stages: problem identification, planning, intervention implementation, mentoring and monitoring, and evaluation and sustainability planning. Two educational activities were evaluated using a one-group pre-test post-test design and analyzed descriptively using N-gain and the Wilcoxon signed-rank test. In the learning motivation and aspirations education activity involving 33 elementary school students, the evaluation results showed an improvement in knowledge scores, with most students demonstrating increased scores after the education. In the early marriage prevention education activity involving 33 ninth-grade junior high school students, the evaluation also showed an improvement in knowledge scores following

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

the educational intervention. Health, nutrition, economic, and regional facility activities were evaluated based on implementation, participation, and outputs, including health examinations, education on non-communicable diseases and clean and healthy living behaviors, examples of moringa leaf pudding supplementary food, MSME banners, as well as village signs and maps. These outputs have been provided, while their long-term impact remains dependent on follow-up by health cadres, the village government, schools, TPA administrators, and MSME actors.

Keywords - community empowerment, education, noble character, student community service, Way Kunyir Village

How To Cite : Syaifussalam, M. L., Tomi, R. B., Pratiwi, A., Ernawati, E., Pratiwi, H., Miranti, N., Oktavia, N., Maimunah, S., Fikrohi, U. T., Adzkie, A. J., Pratama, A., & Oktavia, E. P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui KKN Akhlakul Karimah Berdampak di Pekon Way Kunyir, Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 778 - 789. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1794>

Copyright ©2026 Muhammad Lathief Syaifussalam, Rizqika Bastian Tomi, Agustina Pratiwi, Elit Ernawati, Heni Pratiwi, Nadya Miranti, Nadia Oktavia, Siti Maimunah, Umami Tasfiatul Fikrohi, Ahmad Jundi Adzkie, Andre Pratama, Erisa Putri Oktavia

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat di tingkat pekon membutuhkan pendekatan yang menempatkan warga sebagai subjek sekaligus penerima manfaat program. Pendekatan *Participatory Action Research* memungkinkan program disusun dari kondisi nyata dan melibatkan warga sejak identifikasi masalah hingga evaluasi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan berbasis aset menambahkan bahwa keberlanjutan program lebih mungkin tercapai apabila kegiatan bertumpu pada potensi, swadaya, dan kelembagaan lokal yang sudah ada (Bela et al., 2024). Dalam konteks KKN, kedua prinsip tersebut penting karena masa pelaksanaan yang singkat menuntut program yang tepat sasaran dan dapat diteruskan oleh mitra setelah mahasiswa meninggalkan lokasi.

Pekon Way Kunyir merupakan salah satu pekon di Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Berdasarkan laporan KKN, wilayah ini terdiri atas empat dusun dengan jumlah penduduk 269 jiwa dan 189 kepala keluarga. Mata pencaharian masyarakat didominasi oleh petani dan pekebun, disertai pedagang, buruh, peternak, serta pelaku UMKM. Kehidupan sosial masyarakat ditandai oleh gotong royong, musyawarah, dan kegiatan keagamaan, serta didukung pemerintah pekon bersama PKK, Karang Taruna, dan kader kesehatan. Aset sosial dan kelembagaan tersebut menjadi modal utama bagi keberlanjutan program.

Hasil observasi dan musyawarah dengan pemerintah pekon menetapkan beberapa masalah prioritas. Pada bidang pendidikan, sebagian siswa sekolah dasar masih memerlukan penguatan motivasi belajar dan orientasi cita-cita, sedangkan siswa kelas IX SMP membutuhkan pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini. Kondisi awal tersebut tercermin pada hasil pre-test: 9 dari 33 siswa kelas V-VI (27,27%) memperoleh skor di bawah 7 dari skala 10 pada materi motivasi belajar, dan 9 dari 33 siswa kelas IX (27,27%) memperoleh skor di bawah 7 pada materi pernikahan dini, dengan skor terendah 3. Siswa kelas IX berada pada fase transisi menuju jenjang pendidikan berikutnya, sementara data nasional menunjukkan bahwa remaja perempuan di perdesaan dengan tingkat pendidikan lebih rendah memiliki peluang jauh lebih besar untuk menikah dini (Fitria et al., 2024). Edukasi yang memadai menjadi salah satu faktor pelindung dari praktik tersebut (Insani et al., 2024), sedangkan motivasi belajar dan kejelasan cita-cita membantu anak membangun orientasi masa depan (Thariq & Nugrahani, 2026).

Pada bidang kesehatan, masyarakat dewasa dan lanjut usia memerlukan penguatan pengetahuan mengenai penyakit tidak menular (PTM) dan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Keterbatasan jarak dan fasilitas yang tercatat dalam laporan KKN menjadikan pemeriksaan sederhana di tingkat pekon sebagai pintu masuk deteksi dini. Skrining komunitas dan Posbindu berperan penting dalam mengidentifikasi faktor risiko PTM, tetapi pemanfaatannya masih dibatasi oleh rendahnya kesadaran masyarakat (Didah & Ferdian, 2025; Rahmadhani et al., 2024). Kebutuhan serupa terdapat pada sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan sumber air, yang juga masih menjadi sasaran edukasi di wilayah perdesaan Lampung (Firdaus et al., 2026).

Masalah gizi menjadi prioritas berikutnya. Prevalensi stunting nasional masih 19,8% pada 2024 dengan target penurunan menjadi 14,2% pada 2029 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

2025). Di sisi lain, Pekon Way Kunyir memiliki bahan pangan lokal seperti daun kelor yang berpotensi diolah menjadi makanan tambahan bagi anak. Sejumlah penelitian di Indonesia telah mengkaji pemanfaatan kelor untuk mendukung status gizi ibu dan anak (Basri et al., 2025; Veterini et al., 2023). Karena itu, edukasi stunting yang disertai contoh olahan pangan lokal relevan untuk memperkuat peran ibu balita dan kader (Amelia et al., 2025; Rokhaidah et al., 2025).

Pada bidang ekonomi, sebagian pelaku UMKM belum memiliki media promosi di lokasi usaha sehingga usaha dan produknya kurang dikenali oleh pembeli di luar lingkungan sekitar. Media visual sederhana dapat memperkuat citra dan visibilitas UMKM (Furqorina et al., 2023; Mutiarachim & Tyoso, 2024). Musyawarah juga mengidentifikasi kebutuhan sarana informasi wilayah berupa penanda batas dusun, peta pekon, dan penunjuk arah. Pengalaman pengabdian lain menunjukkan bahwa papan informasi wilayah dapat dipadukan dengan pemetaan digital untuk mendukung akses layanan dan promosi usaha desa (Hardaningtyas et al., 2023; Nurjanah et al., 2025).

Kegiatan pengabdian dengan sasaran serupa telah banyak dilaporkan, tetapi umumnya berfokus pada satu masalah, seperti edukasi pernikahan dini (Halimatussakdiyah et al., 2024), PMT berbahan kelor (Rizqi & Imalluroseh, 2025), atau media promosi UMKM (Mutiarachim & Tyoso, 2024). Laporan KKN multibidang umumnya menilai keberhasilan dari keterlaksanaan program dan respons warga, tanpa pengukuran hasil yang terstandar dan tanpa penetapan pihak yang melanjutkan program (Kholik et al., 2024). Celah tersebut menjadi dasar kegiatan ini. Kebaruan KKN Akhlakul Karimah Berdampak terletak pada tiga hal. Pertama, nilai akhlakul karimah digunakan sebagai kerangka lintas program, yaitu tanggung jawab terhadap masa depan pada edukasi siswa, kepedulian terhadap kesehatan keluarga pada edukasi kesehatan dan gizi, serta kebersamaan dalam penyediaan sarana bagi warga. Kedua, setiap intervensi edukasi dipasangkan dengan luaran nyata yang tetap berada di pekon, seperti media edukasi, contoh olahan pangan lokal, banner, plang, dan peta. Ketiga, keberhasilan dinilai secara berlapis, yaitu perubahan skor pengetahuan pada kegiatan yang diukur dengan pre-test dan post-test serta indikator keterlaksanaan dan luaran pada kegiatan lain, disertai penetapan pihak lokal yang bertanggung jawab melanjutkan setiap program.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang motivasi belajar dan cita-cita serta pengetahuan siswa kelas IX tentang pencegahan pernikahan dini, dengan indikator keberhasilan minimal 70% peserta mengalami peningkatan skor; (2) menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan serta edukasi PTM, PHBS, dan sanitasi bagi masyarakat dewasa dan lanjut usia; (3) memberikan edukasi stunting dan contoh PMT berbahan daun kelor kepada ibu balita dan kader; (4) menyediakan banner UMKM dan sarana informasi wilayah yang terpasang; serta (5) menyusun rencana keberlanjutan dengan penanggung jawab lokal untuk setiap program.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pekon Way Kunyir, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada 3-31 Agustus 2026 oleh mahasiswa KKN Universitas Aisyah Pringsewu. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, sedangkan evaluasi pengetahuan pada dua kegiatan edukasi menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Sasaran ditentukan berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah pekon, pihak sekolah, dan kader kesehatan. Rincian sasaran, jumlah peserta, metode, dan instrumen evaluasi setiap program disajikan pada Tabel 1.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi lapangan, komunikasi dengan warga, dan musyawarah bersama pemerintah pekon, kepala dusun, PKK, dan kader kesehatan. Tahap kedua adalah perencanaan program, yaitu penentuan prioritas masalah, sasaran, jadwal, media, dan indikator keberhasilan setiap program. Tahap ketiga adalah pelaksanaan intervensi berupa penyuluhan interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, pemeriksaan kesehatan, serta pembuatan dan pemasangan sarana. Tahap keempat adalah pendampingan dan monitoring melalui observasi respons peserta, pencatatan kehadiran, dan dokumentasi kegiatan. Tahap kelima adalah evaluasi hasil dan penyusunan rencana keberlanjutan bersama mitra, termasuk penetapan pihak yang melanjutkan program dan memelihara luaran fisik. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan program berikutnya.



Gambar 1. Alur pelaksanaan KKN Akhlakul Karimah Berdampak di Pekon Way Kunyir

Tabel 1. Sasaran, jumlah peserta, metode, dan instrumen evaluasi setiap program

Program	Sasaran dan jumlah peserta	Metode dan media	Instrumen dan indikator keberhasilan
Motivasi belajar dan cita-cita	Siswa SD kelas V-VI; 33 siswa	Pemaparan materi, cerita inspiratif, diskusi cita-cita, tanya jawab, permainan, dan apresiasi; laptop, proyektor, materi presentasi.	Kuesioner pengetahuan skor 0-10 (pre-test dan post-test); minimal 70% peserta meningkat skornya
Pencegahan pernikahan dini	Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Atap Pagelaran Utara; 33 siswa	Penyuluhan interaktif, diskusi, dan tanya jawab tentang pengertian, penyebab, serta dampak pernikahan dini; materi presentasi.	Kuesioner pengetahuan skor 0-10 (pre-test dan post-test); minimal 70% peserta meningkat skornya
Bimbingan belajar, TPA, dan pengajian	Anak-anak dan remaja; 15 orang	Pendampingan belajar, mengaji, dan pembiasaan adab.	Keterlaksanaan jadwal dan jumlah kehadiran
Pemeriksaan kesehatan, edukasi PTM, PHBS, dan sanitasi	Warga dewasa dan lanjut usia 17 orang	Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol; penyuluhan pola hidup sehat, praktik cuci tangan, pengelolaan sampah, kebersihan sumber air; tensimeter, alat cek gula darah dan kolesterol, poster, leaflet.	Jumlah warga yang diperiksa dan mengikuti edukasi; keterlaksanaan kegiatan
Edukasi stunting dan PMT puding daun kelor	Ibu balita dan kader kesehatan; 21 orang	Penyuluhan penyebab dan pencegahan stunting serta pemenuhan gizi; pemberian contoh PMT puding daun kelor.	Jumlah peserta; keterlaksanaan edukasi dan pemberian PMT
Banner UMKM	Pelaku UMKM 3 unit usaha	Pendataan usaha, pengumpulan informasi, perancangan desain, pencetakan, dan pemasangan.	Jumlah banner yang terpasang di lokasi usaha

Program	Sasaran dan jumlah peserta	Metode dan media	Instrumen dan indikator keberhasilan
Sarana informasi wilayah	Pemerintah pekan dan warga empat dusun	Pembuatan dan pemasangan plang batas dusun, peta pekan, plang mushola, dan penunjuk arah Curug.	Jumlah sarana yang terpasang (10 plang)

Evaluasi kuantitatif dilakukan pada kegiatan motivasi belajar dan pencegahan pernikahan dini. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan yang disusun tim berdasarkan materi dengan rentang skor 0-10 (10 soal, bentuk soal pilihan ganda), diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rerata dan simpangan baku (SD), kemudian setiap peserta dikelompokkan ke dalam kategori meningkat, tetap, atau menurun berdasarkan selisih skor post-test dan pre-test. Indikator capaian dihitung dengan rumus: indikator capaian = (jumlah peserta dengan skor post-test lebih tinggi daripada pre-test : jumlah peserta yang mengikuti pre-test dan post-test) $\times$ 100%. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila indikator capaian minimal 70%. Besar peningkatan dihitung dengan $N\text{-gain} = (\text{rerata post-test} - \text{rerata pre-test}) : (\text{skor maksimum} - \text{rerata pre-test})$, dengan kategori rendah ($< 0,3$), sedang ($0,3-0,7$), dan tinggi ($> 0,7$). Perbedaan skor pre-test dan post-test diuji dengan uji Wilcoxon signed-rank pada taraf signifikansi 0,05 karena data berupa skor diskrit dan jumlah peserta relatif kecil.

Kegiatan lain dievaluasi dengan indikator proses dan luaran, yaitu keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana, jumlah peserta berdasarkan daftar hadir, respons peserta selama kegiatan, serta jumlah sarana yang terpasang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh program yang direncanakan terlaksana selama periode KKN. Hasil disajikan dalam dua bentuk, yaitu perubahan skor pengetahuan pada dua kegiatan edukasi yang diukur (Tabel 2 dan Gambar 2) serta luaran dan rencana keberlanjutan seluruh program (Tabel 3). Pembahasan difokuskan pada makna hasil terhadap masalah mitra, faktor yang memengaruhi capaian, dan perbandingannya dengan kegiatan pengabdian terdahulu.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test pada kegiatan edukasi yang diukur

Kegiatan	n	Pre-test (rerata $\pm$ SD)	Post-test (rerata $\pm$ SD)	Meningka t / tetap / menurun	Indikato r capaian	N-gain	p (Wilcoxon)
Motivasi belajar dan cita-cita (SD kelas V-VI)	33	7,45 $\pm$ 1,97	8,61 $\pm$ 1,85	24 / 0 / 9	72,73%	0,45 (sedang)	0,001
Pencegahan pernikahan dini (SMP kelas IX)	33	7,45 $\pm$ 1,97	8,85 $\pm$ 1,28	25 / 5 / 3	75,76%	0,55 (sedang)	< 0,001

Indikator capaian = jumlah peserta yang skornya meningkat dibagi jumlah peserta $\times$ 100%; skor maksimum 10.

Pendidikan dan pembentukan karakter

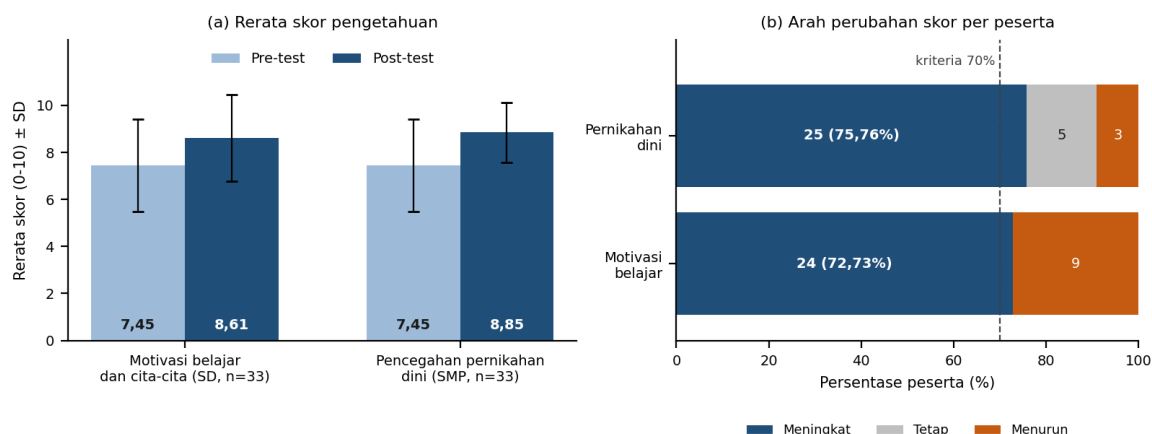
Kegiatan motivasi belajar dan cita-cita diikuti oleh 33 siswa kelas V-VI. Materi disampaikan melalui pemaparan, cerita inspiratif, diskusi cita-cita, tanya jawab, permainan, dan pemberian apresiasi. Rerata skor meningkat dari 7,45 $\pm$ 1,97 menjadi 8,61 $\pm$ 1,85, dan perbedaan tersebut bermakna ($p = 0,001$). Sebanyak 24 siswa (72,73%) mengalami peningkatan skor sehingga kriteria keberhasilan 70% terpenuhi, dengan $N\text{-gain}$ 0,45 (sedang). Jumlah siswa dengan skor minimal 7 bertambah dari 24 menjadi 30 orang. Peningkatan terbesar terjadi pada siswa dengan skor awal rendah hingga sedang, misalnya dari 5 menjadi 10 dan dari 3 menjadi 7.

Meskipun demikian, 9 siswa (27,27%) mengalami penurunan skor. Empat di antaranya memiliki skor pre-test 10, sehingga penurunan satu poin lebih mungkin mencerminkan efek batas atas (*ceiling effect*) dan variasi pengisian daripada penurunan pemahaman. Dua siswa dengan skor awal terendah

(3 dan 5) justru turun satu poin, yang menunjukkan bahwa satu sesi klasikal belum cukup bagi siswa yang membutuhkan pendampingan individual. Temuan ini sejalan dengan kegiatan psikoedukasi cita-cita pada siswa sekolah dasar yang juga menghasilkan peningkatan rerata skor, tetapi menekankan perlunya dukungan lingkungan dan penguatan lanjutan (Thariq & Nugrahani, 2026). Oleh karena itu, siswa dengan skor rendah perlu diprioritaskan dalam kegiatan bimbingan belajar.

Edukasi pencegahan pernikahan dini diikuti oleh 33 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Atap Pagelaran Utara. Materi mencakup pengertian, faktor penyebab, serta dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, dan masa depan, yang dikaitkan dengan nilai tanggung jawab dalam merencanakan masa depan. Rerata skor meningkat dari $7,45 \pm 1,97$ menjadi $8,85 \pm 1,28$ ($p < 0,001$) dengan N-gain 0,55 (sedang). Sebanyak 25 siswa (75,76%) mengalami peningkatan skor, 5 siswa tetap, dan 3 siswa menurun. Seluruh siswa yang skornya tetap memiliki skor awal 9 atau 10, sedangkan jumlah siswa dengan skor minimal 7 bertambah dari 24 menjadi 31 orang. Simpangan baku yang mengecil menunjukkan bahwa pemahaman siswa menjadi lebih merata setelah edukasi.

Capaian ini sejalan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pernikahan usia dini di sekolah menengah yang melaporkan perubahan persepsi dan pemahaman siswa setelah edukasi (Halimatussakdiyah et al., 2024). Kekhasan kegiatan di Way Kunyir terletak pada sasarannya, yaitu siswa kelas IX yang berada pada titik transisi menuju jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini penting karena tingkat pendidikan berperan sebagai faktor pelindung dari pernikahan dini di perdesaan Indonesia (Fitria et al., 2024). Faktor yang mendukung capaian adalah suasana diskusi yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Keterbatasannya, post-test dilakukan segera setelah kegiatan sehingga hasil ini menggambarkan pemahaman jangka pendek dan belum mengukur sikap maupun keputusan siswa di masa mendatang.



Gambar 2. Perbandingan skor pre-test dan post-test: (a) rerata skor; (b) arah perubahan skor per peserta

Bimbingan belajar, TPA, dan pengajian dilaksanakan secara rutin selama KKN bagi anak-anak dan remaja (15 orang). Kegiatan ini tidak diukur dengan pre-test dan post-test, sehingga hasilnya dilaporkan sebagai keterlaksanaan dan partisipasi. Nilai kegiatan ini terletak pada pembiasaan adab, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan, sebagaimana peran TPA dalam penguatan karakter religius anak pada kegiatan KKN lain (Jayanti et al., 2022). Karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk dilanjutkan oleh pengelola TPA dan Karang Taruna. Dokumentasi keterlibatan peserta pada kegiatan pendidikan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi keterlibatan peserta pada kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter

Pemeriksaan kesehatan, PHBS, dan sanitasi lingkungan

Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol diikuti oleh 17 warga dewasa dan lanjut usia. Hasil pemeriksaan: 8 warga memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, 1 warga memiliki gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dL, dan 4 warga memiliki kolesterol total ≥ 200 mg/dL, isi sesuai lembar pemeriksaan. Pemeriksaan dilanjutkan dengan edukasi PTM mengenai pola hidup sehat dan pentingnya pemeriksaan berkala, serta edukasi PHBS dan sanitasi yang mencakup cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, kebersihan sumber air, dan saluran pembuangan air.

Kegiatan ini tidak dilaporkan sebagai peningkatan pengetahuan yang terukur. Nilai utamanya adalah mendekatkan layanan deteksi dini kepada warga yang menghadapi kendala jarak ke fasilitas kesehatan, sedangkan warga dengan hasil pemeriksaan di atas batas normal perlu ditindaklanjuti dengan rujukan ke puskesmas. Hal ini sejalan dengan kegiatan skrining komunitas yang menemukan faktor risiko PTM pada sebagian peserta dan menekankan pentingnya pemeriksaan rutin di Posbindu (Didah & Ferdian, 2025; Rahmadhani et al., 2024; Sumampouw et al., 2023). Pada edukasi PHBS, praktik langsung cenderung lebih mudah dipahami daripada ceramah semata, sebagaimana dilaporkan pada edukasi PHBS berbasis praktik dan media interaktif (Marsofely et al., 2024; Rosdah et al., 2026). Kegiatan serupa menunjukkan bahwa edukasi sanitasi dan pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan warga apabila diukur dengan instrumen yang terstandar (Eff et al., 2023; Firdaus et al., 2026; Irwansyah & Mufidah, 2024). Karena itu, pengukuran terstandar perlu diterapkan pada kegiatan lanjutan di Posbindu.

Stunting dan pemanfaatan pangan lokal

Edukasi stunting diberikan kepada 21 bu balita dan kader kesehatan dan mencakup pengertian, penyebab, pencegahan, serta pentingnya pemenuhan gizi. Puding daun kelor dipilih sebagai contoh PMT karena bahan bakunya tersedia di lingkungan warga, cara pembuatannya sederhana, dan bentuknya menarik bagi anak. Kegiatan ini diposisikan sebagai media edukasi bagi ibu balita, bukan sebagai intervensi perbaikan status gizi, karena pemberian yang tidak berkelanjutan belum dapat mengubah status gizi balita.

Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menggunakan puding kelor dan olahan kelor lain sebagai sarana edukasi gizi berbasis pangan lokal (Amelia et al., 2025; Intan et al., 2023; Rizqi & Imalluroseh, 2025; Yulandari et al., 2024). Sejumlah penelitian di Indonesia mengkaji pemberian olahan kelor, seperti bubur dan biskuit kelor, terhadap berat dan tinggi badan balita (Fitriahadi et al., 2024; Veterini et al., 2023), serta suplementasi kelor selama kehamilan terhadap kejadian stunting pada anak usia prasekolah (Basri et al., 2025). Dengan demikian, manfaat gizi hanya dapat diharapkan apabila olahan kelor diberikan secara teratur melalui Posyandu atau rumah tangga. Di sinilah peran kader menjadi kunci, karena pelatihan dan pendampingan kader merupakan strategi yang banyak digunakan untuk memperkuat pencegahan stunting (Rokhaidah et al., 2025; Wibowo et al., 2026), sedangkan edukasi dengan berbagai media membantu memperkuat pemahaman masyarakat (Rahman et al., 2025).

Pemberdayaan ekonomi dan UMKM

Program banner UMKM dilaksanakan melalui pendataan usaha, pengumpulan informasi, perancangan desain, pencetakan, dan pemasangan. Luaran berupa 3 banner yang terpasang di lokasi usaha dan memuat identitas serta informasi usaha. Pengguna langsung luaran ini adalah pelaku UMKM, sedangkan manfaatnya bagi pembeli adalah kemudahan mengenali lokasi dan jenis produk. Banner merupakan media promosi luring yang sederhana dan tahan lama, tetapi jangkauannya terbatas pada orang yang melintas. Kegiatan serupa menunjukkan bahwa identitas visual yang konsisten dapat memperkuat citra dan daya saing UMKM (Furqorina et al., 2023; Mutiarachim & Tyoso, 2024). Oleh karena itu, berkas desain banner sebaiknya diserahkan kepada pemilik usaha agar dapat digunakan kembali untuk media sosial dan profil usaha di Google Maps, sebagaimana dilakukan pada kegiatan penguatan branding UMKM desa (Hardaningtyas et al., 2023; Nurjanah et al., 2025). Dampak banner terhadap penjualan belum diukur dan menjadi agenda evaluasi lanjutan.

Sarana informasi wilayah

Pemasangan plang batas dusun, peta pekon, plang mushola, dan penunjuk arah menuju Curug menghasilkan sarana informasi yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Pengguna sarana ini meliputi warga, tamu, kurir, petugas layanan kesehatan dan administrasi, serta pengunjung Curug. Peta pekon membantu orientasi wilayah dan dapat digunakan pemerintah pekon dalam pelayanan, sedangkan penunjuk arah Curug mendukung pengenalan potensi wisata alam pekon. Berbeda dengan media edukasi yang manfaatnya bergantung pada pengulangan, sarana fisik langsung dapat dimanfaatkan setelah terpasang. Namun, keberlanjutannya bergantung pada pemeliharaan, sehingga sarana tersebut perlu diserahkan secara tertulis kepada pemerintah pekon dan dicatat sebagai aset pekon. Pengalaman kegiatan lain menunjukkan bahwa penanda wilayah lebih bermanfaat apabila dilengkapi titik lokasi digital (Hardaningtyas et al., 2023). Dokumentasi kegiatan kesehatan, gizi, ekonomi, dan sarana wilayah ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan kesehatan, gizi, ekonomi, dan sarana informasi wilayah

Luaran dan rencana keberlanjutan

Tabel 3 membedakan luaran yang telah tersedia dengan tindak lanjut yang masih berupa rencana. Rencana tindak lanjut tersebut disepakati bersama dengan pemerintah pekon dan mitra pada tahap evaluasi. Setiap program memiliki pihak pelanjut yang merupakan bagian dari kelembagaan pekon, sehingga kegiatan tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa.

Tabel 3. Luaran, penerima manfaat, dan rencana keberlanjutan program

Program	Luaran yang tersedia	Penerima manfaat	Pihak pelanjut	Rencana tindak lanjut
Edukasi motivasi belajar dan pencegahan pernikahan dini	Materi dan media edukasi	Siswa SD dan SMP	Guru dan pihak sekolah	Materi digunakan kembali dalam kegiatan sekolah; pendampingan siswa berskor rendah
Bimbingan belajar, TPA, dan pengajian	Jadwal kegiatan rutin	Anak-anak dan remaja	Pengelola TPA dan Karang Taruna	Kegiatan belajar dan mengaji mingguan
Pemeriksaan kesehatan, edukasi PTM, PHBS, dan sanitasi	Data hasil pemeriksaan; poster dan leaflet	Warga dewasa dan lanjut usia	Kader kesehatan dan puskesmas	Pemeriksaan berkala di Posbindu; rujukan warga berisiko
Edukasi stunting dan PMT puding daun kelor	Resep dan contoh olahan kelor	Ibu balita dan balita	Kader Posyandu dan PKK	Demonstrasi ulang dan variasi menu PMT berbahan lokal di Posyandu
Banner UMKM	Banner terpasang di lokasi usaha	Pelaku UMKM dan pembeli	Pelaku UMKM	Pemeliharaan banner; pemanfaatan desain untuk media sosial dan Google Maps
Sarana informasi wilayah	Plang batas dusun, peta pekon, plang mushola, penunjuk arah Curug	Warga, tamu, petugas layanan, pengunjung Curug	Pemerintah pekon dan kepala dusun	Pencatatan sebagai aset pekon dan pemeliharaan berkala

Faktor pendukung, hambatan, dan keterbatasan

Faktor pendukung utama adalah dukungan pemerintah pekon, kepala dusun, pihak sekolah, kader kesehatan, serta partisipasi warga. Hambatan yang tercatat meliputi keterbatasan jarak dan fasilitas, perbedaan tingkat pengetahuan peserta, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta koordinasi antarpihak. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa program perlu dirancang fleksibel dengan media yang sederhana. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan pelibatan kader sebagai penghubung dengan warga merupakan strategi yang mendukung penerimaan masyarakat.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain *one group pre-test post-test* tanpa kelompok pembandingan tidak dapat memisahkan pengaruh edukasi dari faktor lain, dan post-test dilakukan segera setelah kegiatan sehingga retensi pengetahuan belum diketahui. Selain itu, dampak kegiatan kesehatan, gizi, dan ekonomi belum diukur secara kuantitatif. Keterbatasan ini perlu dijawab pada kegiatan lanjutan melalui pengukuran ulang dan pencatatan rutin oleh mitra.

KESIMPULAN

KKN Akhlakul Karimah Berdampak di Pekon Way Kunyir melaksanakan program pemberdayaan yang disusun berdasarkan observasi, identifikasi masalah, dan musyawarah dengan pemerintah pekon

serta masyarakat. Hasil yang terukur menunjukkan peningkatan pengetahuan pada dua kegiatan edukasi, yaitu motivasi belajar dan cita-cita dengan indikator capaian 72,73% serta pencegahan pernikahan dini dengan indikator capaian 75,76%. Keduanya melampaui kriteria keberhasilan 70% dan menunjukkan perbedaan bermakna antara skor pre-test dan post-test. Luaran yang telah dihasilkan meliputi media edukasi, data pemeriksaan kesehatan, contoh PMT puding daun kelor, banner UMKM, serta plang batas dusun, peta pekon, plang mushola, dan penunjuk arah. Adapun dampak jangka panjang, seperti perubahan perilaku kesehatan, perbaikan status gizi balita, peningkatan penjualan UMKM, dan penurunan pernikahan dini di tingkat pekon, masih berupa potensi yang belum diukur.

Keberlanjutan program diarahkan kepada pihak lokal yang jelas, yaitu pihak sekolah untuk edukasi siswa, pengelola TPA dan Karang Taruna untuk pendampingan belajar, kader kesehatan dan puskesmas untuk pemeriksaan berkala di Posbindu, kader Posyandu dan PKK untuk pengembangan PMT berbahan kelor, pelaku UMKM untuk promosi usaha, serta pemerintah pekon untuk pemeliharaan sarana informasi wilayah. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan instrumen yang tervalidasi, melakukan pengukuran ulang untuk menilai retensi pengetahuan, dan mencatat indikator dampak seperti kunjungan Posbindu, pemanfaatan PMT lokal, dan perkembangan penjualan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu, pemerintah Pekon Way Kunyir, kepala pekon dan perangkat pekon, para dosen pembimbing lapangan, kader kesehatan, pelaku UMKM, sekolah, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Pekon Way Kunyir yang telah memberikan dukungan, fasilitas, koordinasi, dan partisipasi selama pelaksanaan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Suharyani, I., Rizikiyan, Y., Lestari, T., Sulastri, L., Supriyadi, Y., Azzahra, S., Ningsih, W., Mutmainah, I., Maryam, D. D., Shadrina, G. N., Yasmin, Y., Nurhidayah, S., & Adiibah, S. (2025). Local food-based education: Utilization of moringa leaves (*Moringa oleifera* L.) for stunting prevention. *Community Empowerment*, 10(4), 1058-1067. <https://doi.org/10.31603/ce.12302>
- Basri, H., Hikmah, N., Hadju, V., Bahar, B., Zulkifli, A., & Russeng, S. S. (2025). Effect of *Moringa oleifera* supplementation during pregnancy on stunting in children of pre-school age. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(4), 818-824. <https://doi.org/10.15294/kemas.v20i4.31233>
- Bela, H. Y., Annshori, M. F., & Marshalita, M. (2024). Asset-based community development: Program inovasi kampung Bantar. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(1), 61-74. <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74>
- Didah, & Ferdian, D. (2025). Optimalisasi skrining penyakit tidak menular di Posbindu sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(1), 85-90. <https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.59131>
- Eff, A. R. Y., Resmiati, M., Purborini, M. A., & Kusumaningtiar, D. A. (2023). Waste management education for the community of Duri Kepa Village, West Jakarta. *Community Empowerment*, 8(12), 1974-1979. <https://doi.org/10.31603/ce.10393>
- Firdaus, H., Ergantara, R. I., Marsyad, H., Nasoetion, P., & Prastyo, A. (2026). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah melalui program edukasi di Desa Pujorahayu Kabupaten Pesawaran. *JAPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 6(1), 459-465. <https://doi.org/10.33024/pkmakt.v6i1.27167>
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention: Evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Fitriahadi, E., Rosida, L., Syagata, A. S., Makbul, I. A. A. B., & Intarti, W. D. (2024). Giving baby porridge made from moringa leaves and snakehead fish to toddlers in Yogyakarta, Indonesia. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2), 193-199. <https://doi.org/10.15294/kemas.v20i2.48489>
- Furqorina, R., Triandika, L. S., Agusalim, M., Syarif, M., & Firdaus, M. I. (2023). Pemanfaatan visual branding melalui foto produk dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 348-356. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20261>

- Halimatussakdiyah, Lestari, F., Sulaiman, Ruagadi, H. A., Ngguna, Y., Asikin, S. B., & Pannyiwi, R. (2024). Pendidikan kesehatan terhadap permasalahan sosial pernikahan usia dini pada remaja di SMA 21 Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27513>
- Hardaningtyas, R. T., Maharani, S. P. A., Santika, H. R., Maharani, A. P., Alalhudy, M. R., Nabila, P. A., Wulandari, A. I., Pramada, P., Salim, G., Aulia, M. A., Farhan, J., Afrizal, A., & Rivniansyah, I. (2023). Tingkatkan branding UMKM desa dengan optimalisasi sistem informasi desa menggunakan Google Maps. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 738-744. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20632>
- Insani, S. M., Sumia, A., Labibah, B., Nurahma, S., Gunawan, S. A., & Prehanto, A. (2024). The role of sex education in tackling early marriage. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 81-96. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63079>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting prevention through training and assistance in making moringa noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671-678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Irwansyah, T., & Mufidah, V. N. (2024). Edukasi pengelolaan sampah di SDN Negeri 80 dan Pantai Sangaji Ternate. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 212-217. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.642>
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi. (2022). Penguatan pendidikan karakter religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69-79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025, 26 Mei). *SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%*. <https://www.kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Kholik, M. N., Huda, M., Mukminin, A., & Hana, U. A. (2024). Penguatan kegiatan kemasyarakatan berbasis program kerja KKN di Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 15-21. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i01.4300>
- Marsofely, R. L., Marleni, W. A., Widiyati, S., & Surahmi, F. (2024). Effectiveness of PHBS android educational games on clean and healthy living behaviors in primary school children in the coastal area of Bengkulu City. *Jurnal Riset Kesehatan*, 13(1), 31-36. <https://doi.org/10.31983/jrk.v13i1.11234>
- Mutiarachim, A., & Tyoso, J. S. P. (2024). Pelatihan pembuatan media promosi mudah dan menarik dengan aplikasi Canva untuk UMKM di Desa Blerong Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i1.2654>
- Nurjanah, Hafizh, J. H., Yeni, R., T., N., Nasution, N. P. K., Syahli, N., Mawaddah, Salsabilah, R., Pratama, R. R., Firdaus, A., & Hifzan, A. T. (2025). Pemanfaatan konten digital sebagai branding UMKM dan infografis Desa Pangkalan Makmur. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(1), 29-39. <https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.59489>
- Rahmadhani, R., Ilahi, V., Oktamianiza, O., Aini, R., & Dewi, S. H. (2024). Deteksi dini PTM dan edukasi kesehatan untuk masyarakat melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat pada kegiatan car free day di Jl. Khatib Sulaiman Padang. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 841-844. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1053>
- Rahman, F., Laily, N., Wulandari, A., Faisal, M. A., Yustikasari, I., Rifani, R., Nayla, N. A., Rahma, A., Khadafi, M. Z., Filsahani, N. K., Azmiyanoor, M., & Wati, R. M. (2025). Optimalisasi kapasitas kognitif untuk pencegahan stunting melalui pendekatan edukasi multimodal di Desa Asing. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 316-323. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.844>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rizqi, A., & Imalluroseh, I. (2025). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi olahan puding daun kelor. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 86-95. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i1.6380>

- Rokhaidah, R., Jansen, S., Herlina, S., & Florensia, L. (2025). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita untuk pencegahan stunting di Depok. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 8(7), 3412-3428. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20389>
- Rosdah, A. A., Hafy, Z., Subandrate, Fatmawati, Adenina, S., Handayani, D., & Fertilita, S. (2026). Handwashing education in elementary school using betel leaf based herbal paper soap. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 831-840. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.31781>
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081-2087. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.471>
- Thariq, M. H., & Nugrahani, R. F. (2026). Pengenalan pentingnya cita-cita dan upaya peningkatan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(1), 74-84. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.8745>
- Veterini, A. S., Susanti, E., Ardiana, M., Adi, A. C., & Rachmawati, H. (2023). Effects of consuming biscuits made from *Moringa oleifera* leaf on body weight and height of children under five in Bangkalan, Madura Island. *Media Gizi Indonesia*, 18(2), 150-156. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i2.150-156>
- Wibowo, R., Basah, A., Faizah, E. N., & Dewi, N. N. (2026). Optimalisasi kinerja kader posyandu melalui program pelatihan komunikasi dan manajerial berbasis pemberdayaan untuk pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 8(1), 34-45. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v8i1.1135>
- Yulandari, V., Husen, L., Mastuty, A., & Wiksuarini, E. (2024). Pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian puding daun kelor di Desa Janapria. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.28640>